

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kebudayaan

Budaya ialah kebiasaan atau perilaku sehari-hari suatu masyarakat yang diwariskan pada setiap generasi atau bersifat turun temurun. Guru besar antropologi Indonesia, Koentjaraningrat, berpendapat bahwa istilah "kebudayaan" berasal dari kata Sanskerta *buddhayah*, yang ialah bentuk jamak dari *buddhi* yang berarti budi atau akal. Oleh karena itu, kebudayaan dapat diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal. Ada juga pandangan yang menyatakan bahwa kebudayaan ialah perkembangan dari istilah *budi daya*, yang berarti kekuatan atau daya dari akal (Koentjaraningrat, 1993). Jadi kebudayaan ialah segala akal dan pikiran manusia itu sendiri yang di upayakan untuk memenuhi kebutuhan hidup bermasyarakat. Berdasar pada E. B. Tylor (1832-1917) mengatakan budaya ialah sesuatu yang kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, ilmu pengetahuan, hukum, adat istiadat, kemampuan lainnya, serta kebiasaan yang didapat manusia sebagai anggota masyarakat.

Pandangan serupa juga dikemukakan oleh Koentjaraningrat (2015: 146) Kebudayaan ialah keseluruhan hasil dari perilaku manusia yang diatur oleh norma-norma yang dipelajari, serta ialah hasil dari pemikiran, usaha, dan karyanya sendiri. Kebudayaan sering diartikan sebagai *The General Of The Art*, yang mencakup seni sastra, musik, pahat, rupa, ilmu pengetahuan, dan filsafat, atau aspek-aspek indah dari

kehidupan manusia. Kemudian berdasar pada Koenjtarahingrat unsur kebudayaan ada tiga wujud, yakni:

1. Sebagai suatu ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan serta yang lainnya.
2. Sebagai suatu aktifitas kelakuan berpola dari manusia dalam sebuah komunitas masyarakat
3. Sebagai benda-benda hasil karya manusia

Selo Soemardjan dan Soeleman Soemardi (Soerjono Soekanto, 1969: 40) mengatakan kebudayaan ialah semua hasil karya, rasa, dan cipta masyarakat. Ini mencakup upaya masyarakat guna ciptakan teknologi dan budaya yang dibutuhkan guna kendalikan alam sekitar, maka kekuatan dan hasilnya bisa dimanfaatkan untuk kepentingan bersama.

Jadi hasil cipta, karya dan karsa manusia yang lahir atau terwujud dari akal, pikiran dan usaha manusia itu sendiri untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam bermasyarakat serta diwariskan dari generasi ke generasi.

## **B. Musik Tradisional**

Musik tradisional ialah musik yang unik dan mencerminkan budaya suatu etnis, dengan nilai budaya yang tinggi dan sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat. Fungsinya bervariasi, mulai dari digunakan dalam upacara adat hingga untuk hiburan. Musik tradisional ialah salah satu elemen kebudayaan, yang tidak hanya menyentuh aspek seni, tetapi juga mempengaruhi kehidupan manusia secara

keseluruhan. Seni terkait erat dengan kebiasaan dan budaya dalam kehidupan manusia, mengandung nilai, ide, dan prinsip yang mendasari perilaku (Rohidi, 2000: 27). Musik tradisional juga didefinisikan sebagai musik yang lahir, tumbuh, dan berkembang di seluruh Indonesia, dan terus dipelihara serta diteruskan oleh masyarakat setempat (Purnomo 2010). Menurut buku "Keragaman Musik Tradisional," fungsi musik ini menunjukkan perannya dalam tradisi dan kehidupan sehari-hari masyarakat. Bagi masyarakat Indonesia secara umum ada 6 fungsi musik tradisional (Asep Setiawan 2015) yakni:

- a) Sarana Upacara Adat Budaya (Ritual): Dalam upacara adat di Indonesia, musik selalu terlibat. Jika musik menjadi bagian penting atau inti dari upacara tersebut, maka disebut musik tradisi dan kehadirannya sangat penting. Namun, jika musik bukan bagian inti, kehadirannya bisa digantikan, meskipun tetap dianggap sebagai musik tradisional dan tampil sesuai ketentuan tradisi.
- b) Pengiring Tarian: Musik tradisional sering digunakan untuk mengiringi tarian khas daerah. Tarian-tarian ini biasanya hanya cocok dengan musik daerahnya sendiri, yang memberikan keselarasan unik antara tarian dan musik pengiring, sehingga tarian tampil lebih hidup dan ekspresif.
- c) Sarana Hiburan: Seperti musik modern, musik tradisional juga digunakan sebagai sarana hiburan, baik secara individu maupun dalam kelompok. Individu dapat bermain musik untuk menyegarkan pikiran, sementara hiburan yang melibatkan banyak orang memperkuat hubungan sosial dalam masyarakat.

- d) Sarana Komunikasi: Musik tradisional bisa menjadi sarana komunikasi untuk menyampaikan pesan kepada penikmatnya, seperti menyebarkan informasi, mencari dukungan, atau sekadar mengumpulkan massa melalui pertunjukan musik.
- e) Sarana Pengungkapan Diri: Bagi seniman, mencipta atau memainkan musik ialah cara untuk mengungkapkan perasaan dan pemikiran mereka, seperti cinta, kebahagiaan, kesedihan, atau impian, yang mencerminkan berbagai tingkat kesadaran, dari diri sendiri hingga dunia dan Tuhan.
- f) Sarana Ekonomi: Musik tradisional juga memiliki nilai ekonomi, menjadi lahan wirausaha bagi seniman, pebisnis, atau pemodal. Ini bisa berupa penyelenggaraan pentas, industri rekaman, pembuatan alat musik, dan penjualan alat musik.

Guna mencari tahu lebih banyak lagi terkait alat musik tradisional, sesuai cara memainkannya alat musik tradisional digolongkan jadi 4 kelompok, yakni:

- Perkusi: Alat musik perkusi dimainkan dengan cara dipukul, baik menggunakan tangan atau alat pemukul seperti kayu atau stik. Contoh alat musik tradisional perkusi antara lain Teren Bass, Gong, Tambur, Kolintang, dan lainnya.
- Gesek: Alat musik gesek dimainkan dengan cara digesek. Contoh alat musik tradisional gesek ialah Sato, Rebab, Arbab, dan sebagainya.
- Tiup: Alat musik tiup dimainkan dengan cara ditiup. Contoh alat musik tradisional tiup meliputi Foy Doa, Suling Lembang, dan lainnya.

- Petik: Alat musik petik dimainkan dengan cara dipetik. Contoh alat musik tradisional petik ialah Sasando, Gambus, Raruan, dan sebagainya.

Sesuai penggolongan alat musik berdasarkan cara memainkannya, maka alat musik tradisional *Ketadu Mara* tergolong sebagai alat musik petik karna dimainkan dengan cara dipetik.

### C. Organologi

Organologi ialah ilmu yang mempelajari terkait organ (bentuk) dan struktur alat musik. Organologi dalam istilah musik ialah studi mengenai alat-alat musik. Ini juga diperjelas oleh Sri Hendarto (2011: 15) yang mengatakan organologi ialah ilmu yang pelajari tentang seluk-beluk alat musik mulai dari bentuk, ukuran, suara, cara memainkan, sejarah, serta fungsi dan kedudukan alat musik itu. Kemudian berdasar pada Mantle Hood (1982: 124) Organologi ialah ilmu yang mempelajari teknik pertunjukan, fungsi musikal, dekoratif, dan variasi sosial budaya dari alat musik. Menurut teori dari Susomo Kasima (Mariam 1998), organologi dipelajari dari dua pandangan utama: struktural dan fungsional. Pendekatan struktural melibatkan analisis aspek fisik dari instrumen musik, seperti pengukuran, pencatatan, dan penggambaran bentuk instrumen, konstruksi, ukuran, serta bahan baku yang digunakan. Sementara pendekatan fungsional mempelajari aspek-aspek alat musik yang berkaitan dengan fungsi musikalnya, termasuk metode permainan, penggunaan bunyi yang dihasilkan, kekuatan suara, warna nada, dan kualitas suara.

Pono Bone (1984: 13) mengungkapkan alat musik dibagi menjadi lima golongan. Adapun klasifikasi atau penggolongan alat musik sesuai sumber bunyinya ialah yakni :

1. Chordophone

Chordophone yakni sumber bunyi dari dawai atau senar yang ditegangkan

2. Electrophone

Electrophone yakni alat musik yang beragam bunyi di bantu atau disebabkan adanya daya listrik.

3. Idiophone

Idiophone ialah alat musik yang sumber bunyinya dari badan alat musik itu sendiri.

4. Aerophone

Aerophone yakni sumber bunyi berasal dari udara yang ada pada alat musik itu sendiri.

5. Membranphone

Membranphone ialah alat musik yang sumber bunyinya berupa *membran* atau selaput tipis yang diregangkan

Dilihat dari klasifikasi alat musik di atas maka alat musik *Ketadu Mara* termasuk dalam klasifikasi alat musik yang sumber bunyinya berasal dari tali/ dawai atau kordofon dan sesuai teori organologi penulis akan mendeskripsikan alat musik *Ketadu Mara* yakni sejarah, fungsi alat musik *Ketadu Mara* di Kab. Sabu Raijua,

Cara memainkan, bahan baku pembuatan serta proses pembuatan alat musik *Ketadu Mara*.

#### **D. Penelitian yang Relevan**

Berikut ialah beberapa penelitian yang relevan dengan studi ini:

1. Kajian Organologi Dan Teknik Permainan Alat Musik Beghu Di Kampung Gezu Kec. Nangaroro Kab. Nagekeo. Oleh Rosalinda Ceme, Florentianus Dopo, dan Sena Radya Iswara Samino, (2021), yang membahas terkait kajian organologi dan teknik permainan alat musik Beghu di Kampung Gezu, Kecamatan Nangaroro, Desa Kotakeo.

Relevansi penelitian terdahulu di atas dengan penelitian yang akan peneliti teliti ada di metode penelitian yang dipakai yakni metode kualitatif, serta sama-sama membahas terkait organologi alat musik tradisional yang meliputi bentuk, ukuran, bagian-bagian alat musik, produksi nada dan teknik permainannya. Sedangkan noveltynya ada di objek, subjek dan lokasi penelitian yang akan berlangsung. Penelitian yang akan peneliti teliti juga lebih kompleks karna selain membahas terkait ukuran, bentuk, bagian-bagian alat musik, produksi nada dan teknik permainannya, studi ini juga akan mengkaji terkait proses pembuatan, sejarah, fungsi alat musik dan lagu-lagu yang biasa diiringi oleh alat musik itu.

2. Kajian Organologi Dan Teknik Memainkan Alat Musik Tradisional Foi Doa Di Sanggar Persadam Kec. Golewa Kab. Ngada. Oleh Agustinus Irwanto Siwe, Florentianus Dopo, dan Ferdinanadus Dopo, (2022), yang membahas terkait

kajian organologi dan teknik memainkan alat musik Foi Doa di Sanggar Persadam, di Desa Malanuz, Kec. Golewa, Kab. Ngada.

Relevansi penelitian terdahulu diatas dengan penelitian yang akan peneliti teliti yakni ada di metode penelitian yakni kualitatif serta membahas terkait organologi alat musik tradisional yang meliputi bahan dasar alat musik, bentuk atau ukuran, bagian-bagian alat musik, produksi bunyi, proses pembuatannya serta teknik permainannya. Sedangkan noveltynya ada di subjek, objek, serta lokasi penelitian yang akan berlangsung. Penelitian yang akan peneliti teliti juga lebih kompleks karna selain mengkaji ukuran atau ukuran, bagian-bagian alat musik, produksi bunyi, proses pembuatan serta teknik permainannya, peneliti juga akan mengkaji terkait sejarah, fungsi alat musik itu di masyarakat Kab. Sabu Raijua serta lagu-lagu yang biasa diiringi oleh alat musik itu.

3. *Kong Kai Bertangga Nada Selendro: Kajian Organologi Kong Kai Pada Masyarakat Helong di Pulau Semau*. Oleh Relin Yosi Huka, (2020), yang membahas terkait struktur dan cara memainkan alat musik Kong Kai serta membuat standarisasi pitch Kong Kai di seluruh Pulau Semau.

Relevansi penelitian terdahulu diatas dengan penelitian yang peneliti teliti yakni ada di metode yang dipakai yakni metode kualitatif serta membahas terkait organologi alat musik tradisional. Sedangkan noveltynya ada di fokus penelitian. Penelitian terdahulu ini berfokus pada bunyi-bunyian alat musik yang diteliti sedangkan penelitian yang peneliti teliti berfokus pada ukuran atau bentuk, aham-bahan yang dipakai, bagian-bagian alat musik, proses pembuatan,

sejarah, fungsi alat musik di masyarakat Kab. Sabu Raijua serta teknik permainannya.

4. Kajian Organologi Alat Musik Tradisional Canang Ceureukeh. Oleh Ilham Maulana, Dewi Suryati Budiwati, dan Uus Karwati (2022), yang mengkaji terkait organologi alat musik canang ceureukeh di Lhokseumawe provinsi Aceh.

Relevansi penelitian terdahulu diatas dengan penelitian yang peneliti teliti yakni ada di metode penelitian yang dipakai yakni kualitatif serta sama-sama mengkaji terkait organologi alat musik tradisional. Sedangkan noveltynya ada di subjek, objek serta lokasi penelitiannya. Studi ini juga hanya fokus pada permasalahan terkait konsep pembuatan, bahan dan proses pembuatan serta teknik produksi suara sedangkan penelitian yang peneliti akan teliti lebih kompleks karna akan mengkaji terkait sejarah, fungsi alat musik di masyarakat setempat serta lagu-lagu yang biasa dinyanyikan dengan memakai alat musik *Ketadu Mara*.

5. Kajian Organologi Teren Bass Sebagai Upaya Pelestarian Alat Musik Tradisional Kabupaten Sikka. Oleh Yohanes Fransisco Fao (2022), yang mengkaji terkait organologi Teren Bass di Kabupaten Sikka.

Relevansi penelitian terdahulu diatas dengan penelitian yang peneliti teliti yakni ada di metode yang dipakai yakni metode penelitian yang bersifat deskriptif serta sama-sama membahas terkait organologi alat musik tradisional. Sedangkan noveltynya ada di subjek, objek serta lokasi penelitian yang akan akan berlangsung.

Penelitian terdahulu ini juga hanya berfokus pada ukuran, alat dan bahan yang dipakai serta proses pembuatan sedangkan penelitian yang akan peneliti teliti lebih kompleks karna akan mengkaji sejarah alat musik, fungsi alat musik di masyarakat setempat, lagu-lagu yang biasa dinyanyikan memakai alat musik ini serta teknik permainannya.